



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 3028-3035

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i11.59837

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

Pengenalan Konsep Geometri pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak

Shereen Regina Ainunnissa, Muhamad Ali, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 17 Oktober 2022

Revised: 23 November 2022

Accepted: 29 November 2022

Keywords:

Geometry Concept, Students Aged 5-6 Years

ABSTRACT

This study is to describe the plan of learning the introduction of geometry concept, the implementation of learning geometry concept, the evaluation carried out by the teacher in learning the introduction of geometry concept and the obstacles experienced by the teacher in introducing geometry concept to the students aged 5-6 years at the Islamic Kindergarten Al-Azhar 21 Pontianak. This research was conducted using a descriptive method with a qualitative approach, in which the research data were presented in the form of a description instead of numbers. As for the data sources, there were 2 teachers consisting of a class teacher and an assistant teacher as well as the students of B1 AL-QUDDUS at Islamic Kindergarten AL-Azhar 21 Pontianak. The techniques of data collection used by the researcher were direct observation, interview, and documentary study techniques with collecting tools were interview guides, observation guides, and documentation. The results of the study shown that the introduction of geometry concept went well and was carried out in accordance with the RKH. Through the introduction of geometry concept, the students are able to recognize geometric shapes and objects in the form of geometry.

Copyright © 2022 Shereen Regina Ainunnissa, Muhamad Ali, Lukmanulhakim

□ Corresponding Author:

Shereen Regina Ainunnissa

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: shereenra77891@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengenalan geometri sangat penting bagi anak usia dini. Walle menyatakan bahwa mempelajari geometri sangat penting, hal ini karena beberapa alasan antara lain: geometri banyak di temukan dalam kehidupan sehari-hari, melalui geometri dapat meningkatkan anak dalam proses pemecahan masalah, geometri juga memiliki peran penting untuk mempelajari cabang matematika yang lain, kemudian geometri juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari (Walle, 2001). Selain itu (Hwang dkk, 2009) berpendapat bahwa “geometri menyebabkan peningkatan berpikir, geometri dalam

pembelajaran untuk level berpikir matematika tingkat tinggi. Melihat hal tersebut dapat dilihat bahwa geometri sangat penting untuk dikenalkan pada anak usia dini”.

Konsep geometri ini merupakan salah satu konsep matematika yang perlu dikenalkan pada anak khususnya pada anak usia dini. Menurut Usiskin (dalam Widiyanto, 2012), terdapat beberapa alasan mengapa geometri perlu diajarkan yaitu: Pertama, geometri merupakan satu-satunya ilmu yang dapat mengaitkan matematika dengan bentuk fisik dunia nyata. Kedua, geometri satu-satunya yang mengaitkan ide-ide dari bidang matematika yang lain untuk digambar. Ketiga, geometri dapat memberikan contoh yang tidak tunggal tentang sistem matematika.

Agung Triharso (2013: 46), menyatakan bahwa “kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak selalu berkaitan dengan pembelajaran matematika.” Matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain mempunyai kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama melakukan kegiatan bermain dan belajar, hanya penekanannya yang berbeda. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada aktivitas bermain dan jenis permainannya.

Kemampuan kognitif biasanya selalu berhubungan erat dengan ilmu matematika. Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Pengetahuan matematika sudah dapat dikenalkan dan diajarkan pada anak usia dini. Kemampuan dasar matematika yang dimiliki anak usia dini diperoleh melalui pengetahuan yang berasal dari lingkungan alam sekitarnya.

Menurut Yamin dan Sanan (2013:113) menyatakan bahwa: “Pada aspek perkembangan kognitif, kompetisi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.”

Anak usia dini sebagai pembelajar aktif memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu, dalam memerikan pembelajaran bagi anak seorang guru harus memahami hal tersebut serta berusaha menciptakan kegiatan pembelajaran dengan metode dan media yang menarik sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak agar pembelajaran yang diberikan dapat menyenangkan dan bisa diterima dengan baik oleh anak, dengan demikian tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Nawawi (2007:67) menyatakan bahwa: Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode studi deskriptif, hal ini dikarenakan pemaparan hasil penelitian yang dipilih tidak menggunakan statistik dan angka-angka.

Lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan subjek yang menjadi sasaran penelitian, Lokasi untuk melakukan penelitian survey ini adalah TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Sugiyono (2016:224), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik wawancara, dan teknik studi dokumenter.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014:337) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus.

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Sugiyono (2011:366) mengemukakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).”

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga mengadakan *member check* sampai data jenuh.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data tentang pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa sumber seperti guru kelas dan guru pendamping.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk memperoleh data tentang pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun selain dengan menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi terhadap guru kelas dan guru pendamping dalam melaksanakan pembelajaran serta terhadap anak dalam kegiatan pembelajaran.

3. *Member check*

Sugiyono (2011:375) menyatakan bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Dalam hal ini, peneliti akan meminta kesepakatan (*member check*) kepada informan mengenai data-data yang telah diberikan khusus tentang pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun untuk selanjutnya dianalisis oleh peneliti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun.

Perencanaan pembelajaran dalam mengenalkan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran lainnya yang berbeda hanya penyediaan materi dan bahan main saja. Menurut Masitoh, dkk (2007:4.5) "Komponen- komponen perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, isi (materi pembelajaran), kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) media dan sumber belajar, serta evaluasi." Banyak metode yang digunakan guru untuk mengenalkan konsep geometri pada anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun yaitu metode bermain, bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, dan pemberian tugas.

Adapun perencanaan yang dilakukan guru untuk mengenalkan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun yaitu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan bahan main, mensetting lingkungan main, serta menyiapkan materi tentang konsep geometri. Bahan main yang digunakan guru seperti balok, kartu geometri, gambar bentuk/benda geometri, lembar kerja anak serta bahan main lainnya. Dalam menyiapkan bahan main tersebut guru perlu memperhatikan kriteria-kriteria seperti aman dan tidak berbahaya bagi anak, mudah dimainkan oleh anak, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2. Pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun.

Dalam pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa anak dengan senyuman serta menanyakan kabar anak. Setelah anak selesai berdoa, mengulang hapalan surah/doa/hadist dan praktek sholat dhuha, guru mulai menjelaskan tema hari ini dan mengaitkannya dengan pengetahuan lain serta konsep geometri dengan bahasa dan kata-kata yang mudah dimengerti anak. Ketika menjelaskan tentang konsep geometri, guru memperlihatkan bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan alat

peraga, mengenalkan nama bentuk geometri, serta mengenalkan benda-benda yang berbentuk geometri yang ada disekitar anak (sesuai dengan tema). Dalam menjelaskan tentang tema dan konsep geometri, guru menggunakan alat peraga maupun gambar-gambar yang dapat membantu anak lebih memahami apa yang diajarkan.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran diperlukan langkah- langkah yang harus ditempuh oleh guru, tidak terkecuali dalam mengenalkan konsep geometri pada anak usia dini. Dalam pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak, Terdapat beberapa langkah pelaksanaan kegiatan ditempuh, menurut Masitoh, dkk (2009:9:18) main yang harus ditempuh.

Dalam kegiatan pembelajaran mengenal konsep geometri ini, anak-anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, segiempat, persegi panjang, dan lingkaran. Selain itu, anak juga sudah bisa mengelompokkan dan memasangkan bentuk segitiga, bentuk segiempat, bentuk persegi panjang dan juga lingkaran. Bahkan ada juga anak yang mengelompokkan dan memasangkan bentuk geometri yang sama tersebut sesuai dengan warnanya.

3. Evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun.

Dalam pembelajaran pengenalan konsep geometri ini, setelah anak mengikuti kegiatan main yang diberikan oleh guru anak-anak duduk kembali membentuk lingkaran. Guru mengajak anak untuk bernyanyi-nyanyi. Kemudian guru mereview kegiatan yang telah dilakukan tadi. Dalam kegiatan review ini, guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dan juga menanyakan tentang tema serta konsep geometri. Di sini anak-anak dituntut untuk berani menjawab dan menceritakannya kepada guru. Dalam kegiatan review ini, sudah banyak ditemukan anak yang berani bercerita dan menjawab pertanyaan guru namun masih banyak juga yang diam, main-main sendiri, bahkan sibuk bercanda dengan teman didekatnya main-main sendiri, bahkan sibuk bercanda-canda dengan teman di dekatnya. Dari kegiatan review ini, guru dapat melihat bagaimana pemahaman anak tentang tema dan konsep geometri yang telah diajarkan.

Dalam evaluasi pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun ini sama halnya dengan pembahasan pada point sebelumnya di proses pembelajaran pengenalan konsep geometri dimana ada 3 langkah yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajarannya yaitu Tahap Pra-bermain, Tahap Bermain dan Tahap penutup. Bagian dari evaluasi merupakan Tahap penutup dari tahap pembelajaran anak. Proses evaluasi sangat diperlukan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam memahami konsep geometri yang diajarkan dan juga hasil dari evaluasi ini dapat digunakan guru sebagai umpan balik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan dan keterampilan anak berkembang secara optimal.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun.

Perencanaan pembelajaran dalam mengenalkan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran lainnya yang berbeda hanya penyediaan materi dan bahan main saja. Menurut Masitoh, dkk (2007:4.5) "Komponen- komponen perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, isi (materi pembelajaran), kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) media dan sumber belajar, serta evaluasi."

Dalam merencanakan pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun ini guru perlu mempersiapkan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan agar apa yang diharapkan dari pembelajaran dapat dicapai. Perencanaan yang dilakukan guru dalam mengenalkan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam mengenalkan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak, tujuan yang ingin dicapai oleh guru adalah agar anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri seperti bentuk segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran. Selain itu, guru juga berharap agar anak dapat menyebutkan nama-nama bentuk geometri, mengelompokkan dan memasangkan bentuk geometri serta dapat mengenal dan menyebutkan benda-benda yang

berbentuk geometri. Tujuan-tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan PERMENDIKBUD NO 137 dan 146 Tahun 2014 Tahun 2009 khususnya tentang kemampuan kognitif anak.

b. Isi (Materi pembelajaran)

Dalam pembelajaran mengenalkan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak, guru perlu menyiapkan materi-materi yang sesuai dengan PERMENDIKBUD NO 137 dan 146 Tahun 2014, khususnya tentang pengenalan konsep geometri. Materi tentang konsep geometri ini meliputi bentuk segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran serta benda-benda yang berbentuk geometri yang ada di sekitar anak.

c. Kegiatan Pembelajaran

Dalam merancang kegiatan pembelajaran khususnya dalam mengenalkan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun, guru perlu mempersiapkan beberapa hal seperti menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan indikator- indikator yang terdapat di PERMENDIKBUD NO 137 dan 146 Tahun 2014 dan juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini

d. Media dan sumber belajar

Dalam mengenalkan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun, diperlukan media dan sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam menyiapkan media pembelajaran atau bahan main yang akan digunakan, guru TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak memperhatikan beberapa hal seperti bahan main yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak, aman dan tidak berbahaya bagi anak, serta mudah dimainkan oleh anak. Bahan main yang digunakan khususnya yang berhubungan dengan pengenalan konsep geometri seperti kartu geometri, gambar-gambar bentuk geometri, dan lembar kerja anak. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru khususnya dalam mengenalkan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun adalah menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan RKH, menyiapkan alat peraga dan juga bahan main yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran diperlukan langkah- langkah yang harus ditempuh oleh guru, tidak terkecuali dalam mengenalkan konsep geometri pada anak usia dini. Dalam pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak, Terdapat beberapa langkah pelaksanaan kegiatan ditempuh, menurut Masitoh, dkk (2009:9:18) main yang harus ditempuh,

Pelaksanaan kegiatan bermain melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap pra-bermain
- b. Tahap bermain
- c. Tahap penutup

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran pengenalan konsep geometri di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak adalah sebagai berikut :

a. Tahap pra-bermain

Masitoh, dkk (2007:9.18) mengungkapkan bahwa: Pada tahap ini ada dua macam kegiatan persiapan yaitu:

- 1) Kegiatan penyiapan anak dalam melaksanakan kegiatan bermain.
- 2) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dalam mengenalkan konsep geometri ini guru memulai pembelajaran dengan mengucap salam dan menyapa anak serta menanyakan kabar anak hari ini. Dalam appersepsi ini ada anak yang duduk manis dan memperhatikan guru serta menjawab pertanyaan guru dan ada pula yang diam memperhatikan bahkan ada pula yang sibuk sendiri. Kemudian guru mengajak anak bernyanyi-nyanyi diselingi dengan tepukan, tujuannya untuk membuat anak dapat fokus mengikuti pembelajaran. Setelah itu, anak diajak untuk berdoa bersama-sama, mengulang hapalan (surah/doa/hadits) kemudian melakukan gerakan-gerakan sholat dan guru pun menceritakan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memperlihatkan bahan main yang akan digunakan untuk menarik minat dan perhatian anak.

Setelah itu guru mulai menjelaskan tema dan mengaitkannya dengan pengetahuan lain serta konsep geometri dengan bahasa dan kata-kata yang mudah dimengerti anak. Ketika menjelaskan tentang konsep geometri, guru memperlihatkan bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan alat peraga, mengenalkan nama bentuk geometri, serta mengenalkan benda-benda yang berbentuk geometri yang ada di sekitar anak (sesuai dengan tema). Hal ini sesuai dengan Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini (dalam Pusat Kurikulum Balitbang, 2007:54-55), "Anak usia 5-6 tahun mampu mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat,dll), membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, membedakan ciri-ciri bentuk geometri, menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri." Dalam menjelaskan tentang tema dan konsep geometri, guru menggunakan alat peraga ataupun gambar-gambar yang dapat membantu anak lebih memahami apa yang diajarkan.

Ketika mengenalkan konsep geometri ini, guru menyiapkan bahan main yang akan digunakan dan juga lembar kerja anak serta memberikan penjelasan dan memberikan contoh cara main dengan tujuan agar anak dapat mengikuti kegiatan main dengan baik.

b. Tahap bermain

Tahap bermain ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan anak ketika menerapkan metode bermain khususnya dalam mengenalkan konsep geometri. Dalam mengenalkan konsep geometri melalui metode bermain ini guru menggunakan berbagai kegiatan main seperti kartu geometri, menempel, menggunting dan juga menjiplak. Hal ini sejalan dengan pendapat Lally (dalam Montolalu, 2007:1.5) menyatakan bahwa "Salah satu hal terbaik yang dapat dilakukan oleh pendidik anak prasekolah adalah memfasilitasi serta berpartisipasi dalam permainan." Menurut Bruner (dalam Sriningsih, 2009:35) "Perkembangan pemahaman konsep matematika dilakukan anak melalui tiga tahapan yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik." Sejalan dengan pendapat di atas, maka pengenalan konsep geometri bermain yang dilakukan guru di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak sudah sampai pada tahap simbolik. Di mana dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep geometri dengan metode bermain ini guru cenderung menggunakan bentuk-bentuk asli ataupun gambar-gambar namun dalam kegiatan mainnya guru menetapkan suatu aturan pada anak. Anak dituntut agar bisa mengelompokkan bentuk geometri, memasangkan bentuk geometri, dan juga mengenal benda-benda yang berbentuk geometri.

c. Tahap penutup

Masitoh, dkk (2007:9.19) menyatakan bahwa "Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari seluruh langkah kegiatan bermain." Setelah anak mengikuti kegiatan main yang diberikan guru, anak-anak duduk kembali membentuk lingkaran. Guru mengajak anak untuk bernyanyi-nyanyi dan melakukan tepukan-tepukan. Kemudian guru mereview kegiatan yang telah dilakukan tadi. Dalam kegiatan review ini, guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dan juga menanyakan tentang tema serta konsep geometri seperti bentuk segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran. Di sini anak-anak dituntut untuk berani menjawab dan menceritakannya kepada guru. Dalam hal ini, sudah banyak ditemukan anak yang berani bercerita dan menjawab pertanyaan guru dan ada juga yang berani menjawab pertanyaan guru namun ketika diminta menceritakan kembali apa yang diajarkan anak tersebut malu dan hanya diam saja. Selain itu, masih ada juga yang hanya diam, main-main sendiri, bahkan sibuk bercanda-canda dengan teman di dekatnya. Dari kegiatan review, guru dapat melihat bagaimana pemahaman anak tentang tema dan konsep geometri yang telah diajarkan.

3. Evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun.

Dalam evaluasi pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun ini sama halnya dengan pembahasan pada point sebelumnya di proses pembelajaran pengenalan konsep geometri dimana ada 3 langkah yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajarannya yaitu Tahap Pra-bermain, Tahap Bermain dan Tahap penutup. Bagian dari evaluasi merupakan Tahap penutup dari tahap pembelajaran anak. Di mana guru melakukan review tentang pembelajaran yang telah diajarkan, melakukan tanya

jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan dan apa saja yang telah guru ajarkan berkaitan dengan tema dan konsep geometri.

Proses evaluasi sangat diperlukan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam memahami konsep geometri yang diajarkan dan juga hasil dari evaluasi ini dapat digunakan guru sebagai umpan balik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan dan keterampilan anak berkembang secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak sudah berlangsung dengan baik.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak belum dilakukan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan RKH yang dibuat. Dalam pembelajaran pengenalan konsep geometri ini anak-anak sudah bisa mengenal bentuk-bentuk geometri dan juga mengenal benda-benda yang berbentuk geometri. Dalam mengenalkan konsep geometri ini, guru menggunakan metode pembelajaran dan bahan main yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari berbagai metode yang digunakan guru dapat dilihat bahwa anak lebih tertarik dan kemampuan mengenal geometri anak lebih meningkat ketika guru menggunakan metode bermain.

Evaluasi yang dilakukan guru dalam pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak sudah berjalan dengan baik di mana pada kegiatan akhir dari pembelajaran guru melakukan review mengenai pembelajaran yang telah dilakukan (sesuai tema) dan tentang konsep geometri. Melalui evaluasi ini guru dapat melihat sudah sejauh mana perkembangan anak dalam memahami kegiatan pembelajaran dan konsep geometri yang telah diajarkan tentunya disesuaikan dengan tingkat pencapaian yang seharusnya dicapai anak pada usia 5-6 tahun. Hasil dari evaluasi tersebut akan menjadi acuan guru untuk merencanakan konsep pembelajaran berikutnya agar lebih baik lagi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan tentang pengenalan konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

Pada proses perencanaan pembelajaran guru harus lebih kreatif lagi dalam menyiapkan dan menciptakan bahan main agar anak tidak mudah bosan dan lebih tertarik lagi dengan proses pembelajaran seta mudah memahami materi yang diajarkan.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pengenalan bentuk-bentuk geometri pada anak, guru hendaknya menggunakan alat peraga yang lebih besar agar dapat dilihat dengan jelas oleh semua anak, khususnya pada kegiatan appersepsi.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pengenalan bentuk-bentuk geometri pada anak, guru hendaknya menggunakan alat peraga yang lebih besar agar dapat dilihat dengan jelas oleh semua anak, khususnya pada kegiatan appersepsi.

DAFTAR PUSTAKA

Djam'an S, dkk. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.

Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Alfabeta

Ismayani, A. (2010). *Fun Math with 2 Children (Mengenalkan Matematika Kepada Anak Usia 2 Hingga 6 Tahun melalui Beragam Aktivitas)*. Penerbit PT Gramedia

Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Penerbit Universitas Terbuka.

Monlau, dkk. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Penerbit Universitas Terbuka

Nawawi, H. (2007). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Penerbit Gajah Mada University Press

Triharsonp, A (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Penerbit CV Andi Offset.